

Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

M. Zulham¹

Iin Dwi Aristy Putri²

Rio Fabrika Pasandaran³

¹²³Universitas Cokroaminoto Palopo

¹m.zulham3103@gmail.com

²iindwiap@uncp.ac.id

³riolovemath@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menulis karangan narasi sebelum dan setelah penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL), (2) pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menulis karangan narasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *One Group Pretest Posttest*. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dianalisis menggunakan uji analisis deskriptif yang dilanjutkan dengan analisis Inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menulis karangan narasi siswa sebelum diterapkan Model *Problem Based Learning* (PBL) berada pada kategori kurang kreatif, dan setelah diterapkan Model *Problem Based Learning* (PBL) berada pada kategori kreatif, (2) Terdapat pengaruh kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menulis karangan narasi setelah penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif dan inferensial Model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif dalam menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 34 Bara Kota Palopo.

Kata kunci: *Problem Based Learning, Berpikir Kreatif, Menulis Karangan Narasi*

Pendahuluan

Dalam proses belajar mengajar, kegiatan berpikir tentunya merupakan hal yang lumrah. Membuat siswa mampu berpikir kreatif tentu merupakan salah satu tujuan pendidikan, baik untuk memecahkan masalah maupun untuk bisa berkomunikasi atau menyampaikan pemikiran mereka. Namun, penerapan pembelajaran tidak mendorong siswa untuk berpikir kreatif secara maksimal.

Menurut Kusadi (Nahdiah, A., dan Sri, L.H., 2021) berpikir kreatif ialah hasil belajar dari konsep dan penerapan, yang dilihat dari keaslian, kelancaran, kelenturan, elaborasi, penilaian serta kemandirian dalam pembelajaran. Sepemikiran dengan Palanica, dkk (2019) berpikir kreatif adalah mengenali kesenjangan yang hilang dan kemampuan menghasilkan kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas dan elaborasi. Selain itu berpikir kreatif juga berarti menghasilkan ide- ide berita yang berbeda dari sebelumnya atau bisa dikatakan sebuah ide yang menghasilkan sesuatu yang lebih dari sebelumnya. Hal berbeda dikemukakan oleh Ananda (2019) di mana menurut Ananda berpikir kreatif adalah kemampuan seseorang yang didapatkan atau berdasarkan suatu informasi untuk menghasilkan suatu ide baru.

Kreativitas akan tumbuh apabila siswa mempunyai motivasi, rasa ingin tahu, dan imajinasi yang tinggi sehingga memberikan hasil yang lebih kreatif. Melalui kreativitas, siswa dapat berkreasi sesuai kemampuan dan bakat mereka. Hasilnya, siswa dapat

memecahkan masalah dan meningkatkan kualitas hidup mereka di masa depan. Kreativitas semakin penting diajarkan untuk mempersiapkan diri kompetensi lulusan berpikir kreatif dalam lingkungan kerja, kehidupan pribadi, dan masyarakat. Sejalan dengan pendapat Maratusuyolihat, dkk (2021) kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan menganalisis sesuatu berdasarkan data atau informasi yang tersedia dan juga melahirkan konsep-konsep baru yang jauh lebih sempurna serta menentukan alternatif-alternatif dengan berbagai ide yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahannya.

Siswa cenderung aktif dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi tetapi kemampuan berpikir kreatifnya masih tergolong rendah. Siswa pada tingkatan kurang kreatif ialah siswa yang hanya mampu menunjukkan kelancaran dalam mengajukan maupun memecahkan masalah tetapi tidak mampu membuat jawaban atau solusi yang berbeda. Dari hasil wawancara dengan siswa, menurut mereka, menulis karangan narasi sangatlah sulit karena dalam menulis karangan narasi mereka harus mengarang kalimat yang akan mereka buat. Dari hasil observasi tersebut, diketahui kemampuan berpikir kreatif siswa masih kurang sehingga kemampuan menulis karangan narasi siswa juga lemah. Maka dari itu, dibutuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa adalah *Problem Based Learning* (PBL).

Menurut Koeswanti (Handayani dan Koeswanti, 2021) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) membantu siswa dalam mengembangkan kecakapan memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan serta keaktifan dalam mendapatkan pengetahuan. *Problem Based Learning* (PBL) juga merupakan model pembelajaran yang membantu siswa untuk memunculkan ide-ide baru dan kreativitas karena siswa diberikan masalah untuk dipecahkan sehingga peneliti yakin untuk menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk memengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menulis karangan narasi.

Dalam penelitian ini peneliti fokus pada pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menulis karangan narasi.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menurut Linda, W (2019) menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan atau dapat juga didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Adapun Febrina (Rinawati, A., 2020) mengatakan bahwa keterampilan menulis membutuhkan pengetahuan dan ide-ide yang akan dituangkan melalui tulisan sedangkan pengetahuan dan ide-ide diperoleh dari kegiatan membaca. Di sinilah letak seni bahasa tulis atau tulisan yang didedikasikan berkomunikasi dengan pembaca. Adapun menurut Sunariati., dkk (2019) menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memerlukan proses atau tahapan-tahapan dalam mengemukakan gagasan dalam bentuk tulisan agar dipahami oleh orang lain. Kemudian ditemukan pula pendapat lain dari Wati dan Sudidgo (2019) mengatakan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat ekspresif dan produktif.

Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 34 Bara Kota Palopo.

2. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan desain *one group pretest* dan *posttest design*.

3. Satuan Eksperimen

Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 34 Bara Kota Palopo. Penentuan kelas eksperimen (untuk diberikan perlakuan) dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pemberian tes dan lembar observasi.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil Penelitian

a. Analisis Statistika Deskriptif

1) Hasil kemampuan berpikir kreatif dalam menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 34 Bara Kota Palopo sebelum dan setelah penerapan model *problem based learning* (PBL)

Tabel 1. Statistika deskriptif

Statistik	<i>Pretest</i>	<i>posttest</i>
Sampel	25	25
Nilai tertinggi	75	100
Nilai terendah	20	50
Rentang skor	55	50
Median	55,00	80
Standar deviasi	15,13	12,41
Skor rata-rata	53,20	78,00

Sumber: Analisis data primer (2025)

Berdasarkan tabel 1 menggambarkan hasil kemampuan berpikir kritis dalam menulis karangan narasi siswa sebelum (*pretest*) dilaksanakan model *problem based learning* dengan rata-rata yaitu 53,20, dengan nilai tertinggi 75, terendah 20, dan rentang skor 55. Sedangkan hasil kemampuan berpikir kritis dalam menulis karangan narasi siswa setelah diterapkan model *problem based learning* memperoleh skor nilai rata-rata siswa 78,00, nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 50, serta rentang skor 50.

Tabel 2. Distribusi frekuensi dan persentase hasil kemampuan berpikir kritis dalam menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 34 Bara Kota Palopo sebelum dan setelah penerapan model *problem based learning*

Interval	<i>Pretest</i> Frekuensi	Persentase (%)	<i>Posttest</i> Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
86 – 100	0	0	5	20	Sangat Kreatif
70 – 85	5	20	17	68	Kreatif
56 – 69	6	24	1	4	Cukup Kreatif
41 – 55	6	24	2	8	Kurang Kreatif
0 – 40	8	32	0	0	Tidak Kreatif
Jumlah	25	100	25	100	

Sumber: Analisis data primer (2025)

Dilihat dari data hasil kemampuan berpikir kritis dalam menulis karangan narasi siswa yang mengikuti pembelajaran dikategorikan dalam kategori sangat kreatif, kategori kreatif, kategori cukup kreatif, kurang kreatif, dan kategori tidak kreatif. Hasil kemampuan berpikir kritis dalam menulis karangan narasi sebelum penerapan model *problem based learning*, dari 25 siswa kelas VA SDN 34 Bara tidak ada siswa berada pada kategori sangat kreatif, 5 siswa berada pada kategori kreatif (20%), 6 siswa berada pada kategori cukup kreatif (24%), 6 siswa berada pada kategori kurang kreatif (24%) dan 8 siswa berada pada kategori tidak kreatif (32%). Sedangkan hasil kemampuan berpikir kritis dalam menulis karangan narasi setelah penerapan model *problem based learning* terdapat 5 siswa berada pada kategori sangat kreatif (20%), 17 siswa berada pada kategori kreatif (68%), 1 siswa berada pada kategori cukup kreatif (4%), dan 2 siswa berada pada kategori kurang kreatif (4%), serta tidak ada siswa yang berada pada kategori tidak kreatif. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis dalam menulis karangan narasi siswa kelas VA SDN 34 Bara setelah penerapan model *problem based learning* (PBL) berada pada kategori kreatif dengan persentase 68%.

2) Gain ternormalisasi hasil kemampuan berpikir kritis dalam menulis karangan narasi siswa kelas VA SDN 34 Bara dengan penerapan model *problem based learning* (PBL)

Hasil analisis statistik deskriptif terkait dengan peningkatan hasil kemampuan berpikir kritis dalam menulis karangan narasi siswa kelas VA SDN 34 Bara dari *pretest* ke *posttest* dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Gain Ternormalisasi Hasil kemampuan berpikir kritis dalam menulis karangan narasi siswa kelas VA SDN 34 Bara

Statistik	Nilai Statistik
Sampel	25
Nilai tertinggi	1,00
Nilai terendah	0,00
Rentang skor	1,00
Skor rata-rata	0,51

Sumber: Analisis data primer (2025)

Berdasarkan tabel 3, dari 25 siswa kelas V.B SDN VA SDN 34 Bara setelah penerapan model *problem based learning* (PBL) memperoleh skor rata-rata 0,51, skor tertinggi 1,00, dan skor terendah 0,00, dengan rentang skor 1,00. Penilaian gain ternormalisasi, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Klasifikasi Skor Gain Ternormalisasi Hasil Kemampuan Berpikir Kritis dalam Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VA SDN 34 Bara

Skor Gain	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$g \geq 0,7$	6	24	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	14	56	Sedang
$g < 0,3$	5	20	Rendah
Rata-rata	25	0,51	Sedang

Sumber: Analisis data primer (2025)

Berdasarkan tabel 4 diperoleh data peningkatan hasil kemampuan berpikir kritis dalam menulis karangan narasi siswa VA SDN 34 Bara setelah menerapkan model *problem based learning* (PBL). Ada 6 siswa memperoleh peningkatan sebesar 24% pada

kategori tinggi, 14 siswa memperoleh peningkatan sebesar 56% pada kategori sedang dan 5 siswa memperoleh peningkatan 20% pada kategori rendah.

Berdasarkan nilai gain ternormalisasi yang ditunjukkan pada tabel di atas, peningkatan hasil kemampuan berpikir kritis dalam menulis karangan narasi siswa VA SDN 34 Bara setelah menerapkan model *problem based learning* (PBL) berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor hasil belajar siswa 0,51. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif penerapan model *problem based learning* (PBL) berpengaruh terhadap hasil kemampuan berpikir kritis dalam menulis karangan narasi siswa VA SDN 34 Bara.

b. Analisis Statistika Inferensial

1) Uji normalitas

Hasil analisis diperoleh sesuai dengan lampiran tabel uji normalitas yang menunjukkan hasil pengujian apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada gambar berikut:

Tabel 5. *Test of normality gain*

<i>Tests of Normality</i>			
<i>Shapiro-Wilk</i>			
	Statistik	Df	Sig
<i>N-gain</i>	0,950	25	0,245

Sumber: Analisis data primer (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5 di atas, data *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa pada *N-gain* nilai signifikan pada tabel (0,245) lebih besar dari $\alpha = 0,05$ berarti data dinyatakan berdistribusi normal.

2) Uji hipotesis

Uji hipotesis dianalisis dengan uji-t, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil kemampuan berpikir kritis dalam menulis karangan narasi siswa kelas VA SDN 34 Bara. Hasil uji hipotesis dengan analisis uji-t dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 6. *Uji One – Sampel Test*

Test Value=0						
		Sig(2-tailed)	Mean difference	95% confidence interval of the difference		
T	Df			Lower	Upper	
<i>N-gain</i>	9,076	24	0,000	0,51490	0,3978	0,6320

Sumber: Analisis data primer (2025)

Hasil analisis terhadap hasil uji-t (*One-Sampel Test*) di atas menunjukkan bahwa dengan taraf signifikansi 5%, nilai signifikansi sama dengan 0,001 atau $0,001 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, berdasarkan hipotesis hasil kemampuan berpikir kritis dalam menulis karangan narasi sebelum dan sesudah pembelajaran berbeda. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan berpikir kritis dalam menulis karangan narasi siswa sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas VA SDN 34 Bara Kota Palopo meningkat secara signifikan setelah diterapkan model *problem based learning* (PBL).

Pembahasan

Pembahasan dari hasil penelitian didasarkan dari hasil observasi awal terdapat temuan mengenai menulis karangan narasi, sehingga peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menulis karangan narasi.

Selanjutnya pada pertemuan pertama dalam penelitian ini yaitu pemberian tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menulis karangan narasi. Sebelum memberikan perlakuan dalam proses pembelajaran, melihat dari hasil *pretest* tersebut kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menulis karangan narasi siswa berada pada kategori tidak tuntas sebelum memperlakukan model *Problem Based Learning* (PBL) pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian pada pertemuan kedua, ketiga, keempat dan kelima peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Melihat pada nilai (*posttest*) sesudah diberikan perlakuan, nilai siswa mengalami peningkatan, artinya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menulis karangan narasi.

Adapun penelitian terdahulu yang mendukung teori keberhasilan penelitian ini yaitu; Julia Rahmawati (2022) dengan judul "Penerapan *Problem Based Learning* Dalam Menulis Cerpen Berorientasi Nilai Moral Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif". Hasil penelitian menulis cerpen berdampak terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Hasil *pretest* kelas eksperimen rata-rata 56 dan rata-rata nilai *posttest* 83 yang menunjukkan kenaikan nilai. Hasil nilai rata-rata *pretest* berpikir kreatif 61 dan nilai rata-rata *posttest* 80. Hal tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan siswa.

Adapun hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa, uji normalitas *gain* memiliki nilai signifikan pada tabel (0,246) lebih besar dari $\alpha = 0,05$ berarti data dinyatakan berdistribusi normal dan pada hasil uji *one sample test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* yaitu 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini di terima. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) siswa terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menulis karangan narasi pada siswa kelas VA SDN 34 Bara.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V.B SDN 01 Lalebbata sebelum diterapkan pembelajaran berdiferensiasi berada pada kategori kurang kreatif, sedangkan setelah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi berada pada kategori kreatif.
2. Terdapat pengaruh hasil kemampuan berpikir kritis dalam menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 34 Bara Kota Palopo setelah penerapan model *problem based learning*.

Daftar Pustaka

- Ananda, R. (2019). Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kemampuan Kreatif Siswa Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(1).
- Handayani, S. A., Rahayu, Y. S., & Agustini, R. (2021). *Students' creative thinking skills in biology Jurnal Penelitian Pendidikan IPA (JPPIPA) November 2022, Volume 8, Issue 5, 2430-24*

- Kusadi, N. M. R., dkk.. (2020). Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Keterampilan Sosial dan Berpikir Kreatif. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 3.
- Linda, W. (2019). Pengaruh Metode *Collaborative Learning* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 2(2), 158-174.
- Maratusyolihat, M., Adillah, N., & Ulfah, M. (2021). Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pelajaran Matematika. *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 20(2), 235-248.
- Palanica, A., Lyons, A., Cooper, M., Lee, A., & Fossat, Y. (2019). *A comparison of nature and urban environments on creative thinking across different levels of reality. Journal of Environmental Psychology*, 63(February), 44–51.
- Rahmawati, J. (2022). Penerapan *Problem Based Learning* dalam Menulis Cerpen Berorientasi Nilai Moral Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif (*Doctoral Dissertation, Perpustakaan Pascasarjana*).
- Rinawati, A. (2020). *Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Sunariati, R., Ismawati, E., & Riyadi, I. (2019). Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Struktur Kalimat dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(2), 309-329.
- Wati, S. H., & Sudigdo, A. (2019, April). Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sejarah Melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping* Bagi Siswa Sekolah Dasar. *In Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol. 1). 7, 115–120.